

I. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Pembentukan Kelompok Tri Manunggal diawali dengan bantuan alat dan modal dari pemerintah dengan memberdayakan kaum dasawisma sebagai tujuan awal mereka. Pengurus dan Anggota kelompok berada pada rentang usia 35-50 tahun dengan mayoritas pendidikan SD dan sebagian besar bekerja sebagai IRT. Kegiatan kelompok Tri Manunggal adalah pertemuan rutin, produksi emping jagung, studi banding dan pelatihan kelompok.
2. Kelompok yang terbentuk dari usaha emping jagung kurang dinamis dalam mencapai tujuan yang ditinjau melalui unsur-unsur i) tujuan yang dilihat dari berkurangnya jumlah anggota akibat ketidaksesuaian tujuan antara anggota dan kelompok; ii) fungsi tugas yang dilihat dari kurangnya peran yang dimainkan anggota, sehingga peran ini banyak dimainkan oleh pengurus; iii) pembinaan dan pengembangan dilakukan oleh kelompok, pemerintah dan perguruan tinggi melalui penyuluhan dan pelatihan yang mampu meningkatkan kemampuan anggota; iv) kekompakan yang dilihat dari rendahnya komitmen anggota dalam mencapai tujuan produksi, namun kekompakan tinggi ditunjukkan pada tujuan kekeluargaan.
3. Faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok secara internal yakni: pengalaman berkelompok dan pendidikan non formal. Faktor yang mempengaruhi secara eksternal meliputi: modal dan alat, penyuluhan, dan

pendampingan. Modal dan alat serta pendampingan merupakan faktor yang dominan mempengaruhi dinamika kelompok.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dipaparkan bagian sebelumnya, dapat dirumuskan saran sebagai berikut.

1. Diharapkan kelompok tani “Tri Manunggal” dapat mengadopsi teknologi tepat guna dalam pengolahan emping jagung. Teknologi tepat guna yang dibutuhkan utamanya adalah untuk teknologi pengeringan jagung untuk mengatasi kesulitan pengeringan jagung di musim hujan atau ketika jagung sulit dikeringkan dengan cara dijemur.
2. Ketua kelompok tani dapat mengembalikan kepercayaan semua anggota yang aktif maupun tidak aktif dengan memberikan contoh nyata kepada anggota kelompok bahwa dengan mengikuti kelompok akan mendapatkan manfaat yang lebih bila dibandingkan yang tidak ikut berkelompok. Kelompok tidak terdiri dari individu akan tetapi terdiri dari kumpulan individu yang saling menguatkan. Ketua kelompok menjadi orang yang menjadi teladan dalam melakukan kegiatan yang ada didalam kelompok dan wajib mencontohkan kebaikan untuk anggotanya.
3. Anggota kelompok harus lebih pro aktif dalam mengikuti kelompok. Hal ini dapat menunjang perkembangan kelompok dan menjadi pengawas bagi kinerja kelompok. Semakin kuat sebuah kelompok dapat diukur dengan seberapa kuat anggota kelompok dapat menjaga kelompok itu sendiri.

